

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu23>

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian *Kolostrum* Pada Ibu Menyusui Di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Epi Dusra

STIKes Maluku Husada; dusraephy@gmail.com (koresponden)

Yerry Soumokil

STIKes Maluku Husada; yerrysoumokil@gmail.com

Siti Rochmaedah

STIKes Maluku Husada; sitirochmaedah@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pertama (*kolostrum*) akan mempengaruhi terhadap perilaku dan perkembangan bayi. *Kolostrum* sangat penting untuk kekebalan bayi/*antibody* alami yang banyak mengandung zat anti virus dan anti bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian *Kolostrum* Pada Ibu Menyusui Di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten seram Bagian Barat tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan *analitik observasional* dengan rancangan *cross sectional*, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode total *sampling* yang berjumlah 10 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ibu menyusui mempunyai pengetahuan kurang tentang pengetahuan *kolostrum* sebanyak 7 orang (70,0%), sedangkan ibu menyusui yang tidak memberikan *kolostrum* sebanyak 6 orang (60,0%). Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (*kolostrum*) di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram bagian Barat ($p = 0,040$).

Kata kunci: pengetahuan; perilaku; pemberian kolostrum

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan, semua bayi perlu mendapat *kolostrum* untuk melawan infeksi yang diperkirakan menyelamatkan satu juta nyawa bayi. Lebih dari 90% ibu-ibu membuang *kolostrum* dan memberikan makanan padat dini. Pembuangan *kolostrum* tersebut menyebabkan kematian neonatus sebesar 30,56% lebih kurang 12% dari AKB. ⁽¹⁾ Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), ada 170 juta anak mengalami kurang gizi diseluruh dunia. Sebanyak 3 juta diantaranya meninggal tiap tahun akibat kurang gizi. Angka kematian yang cukup tinggi didunia sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian air susu ibu. ⁽²⁾

Data Riskesdas Tahun 2016, menyatakan bahwa dari 34 provinsi di indonesia, maluku menduduki urutan ke 24 dengan presentase yaitu 80.0%. tentang perilaku pemberian kolostrum, dilihat dari Data Puskesmas Tanah Goyang Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, bahwa di tahun 2017 jumlah bayi sebanyak 406, dan tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 505 bayi, tahun 2017 sedikit menurun yaitu 493. Sedangkan jumlah bayi di Dusun Olas yang di ambil pada puseksmas tanah goyang, tahun 2016 dengan jumlah bayi 92, pada tahun 2017 jumlah bayi meningkat sebesar 113, dan di tahun 2018 sedikit menurun yaitu 101. ⁽³⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian *Kolostrum* Pada Ibu Menyusui di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2019..

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara hubungan pengetahuan dengan pemberian *kolostrum* pada ibu menyusui di dusun olas, dengan cara pendekatan, observasi dan pengambilan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). ⁽⁴⁾

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat tahun. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sebanyak 10 responden. Tehnik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan tehnik *Consecutive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. ⁽⁴⁾

Kriteria inklusi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: 1). Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan (dihitung dari tanggal lahir bayi sampai saat pengumpulan data) yang berdomisili di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat tahun. 2). Ibu yang memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

Kriteria eksklusi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 1). Ibu yang mempunyai balita 0-6 bulan yang Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat tahun kurang dari 1 tahun

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan) di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	n	%
Umur :		
17-25 Tahun	3	30
26-35Tahun	6	60
36-45Tahun	1	10
Pendidikan :		
Tamat SD	4	40
Tamat SMP	3	30
PT (PendidikanTinggi)	3	30
Pekerjaan :		
Tidak Bekerja/IRT	4	40
Petani	4	40
Pengawai Swasta	2	20
Anak ke Berapa :		
Anak ke 1	3	30
Anak ke 2	2	20
Anak ke 3	3	30
Anak ke 4	1	10
Anak ke 7	1	10

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa reponden dengan kategori umur yang paling tetinggi adalah umur 26-35tahunberjumlah 6 orang (60,0%) dan yang paling terendah adalah responden dengan kategori umur 17-25tahun berjumlah 3 orang (30,0%). Responden dengan pendidikan yang tertinggi yaitu tamat SD berjumlah 4 orang (40,0%) dan yang paling terendah adalah responden dengan pendidikan tamat SMP dan pendidikan tinggi yaitu sejumlah 3 orang (30,0%). Responden pekerjaan yang tertinggi yaitu tidak bekerja/ibu rumah tangga dan petani dengan jumlah sebanyak 4 orang (40,0%), dan paling terendah adalah pengawai swasta 2 orang (20,0%). Responden yang memiliki anak ke berapa yang tertinggi ialah responden yang memiliki anak ke 1 dan anak ke 3 berjumlah 3 orang anak (30,0 %) dan paling terendah responden yang memiliki anak ke 2 berjumlah 2 orang anak (20,0%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan *Kolostrum* pada Ibu Menyusui Di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Pengetahuan <i>Kolostrum</i>	n	%
Baik	2	30
Cukup	1	10
Kurang	7	70

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa responden berpengetahuan *kolostrum* pada ibu hamil trimester III yang siap melahirkan tertinggi adalah dengan pengetahuan kurang, sebanyak 7 orang (70,0%), dan yang paling terendah adalah pengetahuan Cukup berjumlah 1 orang (10,0%).

Tabel 3. Distribusi Tindakan Pemberian *Kolostrum* Pada Ibu Menyusui Di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Tindakan Pemberian <i>Kolostrum</i>	n	%
Tidak	6	60
Ya	4	40

Dari table 3 diatas, dapat diketahui bahwa tindakan pemberian *kolostrum* adalah sebagian besar ibu hamil trimester III yang siap melahirkan di dusun olas, tidak memberikan *kolostrum* pada bayinya berjumlah 6 orang (60,0%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemberian *Kolostrum* Pada Ibu Menyusui Di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Tahun 2017

Pengetahuan	Tindakan Pemberian <i>Kolostrum</i>				n	<i>p Value</i>
	Tidak		Ya			
	n	%	N	%		
Baik	0	0,0	2	100	2	0,040
Cukup	0	0,0	1	100	1	
Kurang	6	85,7	1	14,3	7	
Total	6	60,0	4	40	10	

Memiliki pengetahuan kurang terdapat sebanyak 7 responden (85,7%) yang tidak melakukan tindakan pemberian *kolostrum* dan terdapat 1 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 1 responden (100,0%) yang melakukan tindakan pemberian *kolostrum*.

Dari hasil uji *Chi-square* diketahui nilai signifikan sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pemberian *kolostrum* pada ibu menyusui di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2019

PEMBAHASAN

Pengetahuan *Kolostrum* Pada Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden ibu trimester III yang siap melahirkan di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, yang tertinggi adalah responden berpengetahuan kurang berjumlah 7 orang (70,0%), dan yang terendah berpengetahuan Cukup berjumlah 1 orang (10,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Renty, dkk. 2017) dengan judul, hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian *kolostrum* di posyandu wilayah kerja puskesmas sikabu. Bahwa dari responden dari 91 responden, hanya 18 responden (19,8%) yang tingkat pengetahuannya tinggi, 24 responden (26,4%) yang tingkat pengetahuannya sedang dan sebanyak 49 responden (53,8%) yang tingkat pengetahuannya rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang tingkat pengetahuannya rendah lebih banyak dari pada yang tinggi. ⁽⁵⁾

Tindakan Pemberian *Kolostrum* Pada Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 6 oarang (60,0%) responden ibu hamil trimester III yang siap melahirkan tidak memberikan *kolostrum* yang tertinggi. Hal ini yang menyebabkan ibu melahirkan tidak melakukan tidankan pemberian *kolostrum* dapat dilihat pada hasil tabel 5.2 diatas, bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata responden ibu melahirkan di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, kebanyak responden membuang *kolostrum* berjumlah 6 orang (60,0%), sehingga responden tidak langsung memberikan *kolostrum* pada bayinya dan lebih memilih membuang *kolostrumnya* ketimbang diberikan pada bayinya baru lahir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina (2015), dengan judul hubungan antara pariitas dengan pemberian *kolostrum* pada ibu post partum. Menyimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan *kolostrum* yaitu 21 (64%) responden dan lainnya memberikan *kolostrum* yaitu 12 (36%) responden. ⁽⁶⁾

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian *Kolostrum* pada Ibu Menyusui di Dusun Olas

Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik ibu memberikan *kolostrum* pada bayinya, demikian pula semakin kurang pengetahuan maka semakin tidak baik ibu memberikan pada bayi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rumiati (2015). Dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (*kolostrum*) di rumah bersalin An-nissa surakarta. Menggunakan uji *Spearman rho*, dari hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *kolostrum* dengan motivasi pemberian *kolostrum* dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α (0,05).⁽⁷⁾

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ibu menyusui mempunyai pengetahuan kurang tentang pengetahuan *kolostrum* sebanyak 7 orang (70,0%), sedangkan ibu menyusui yang tidak memberikan *kolostrum* sebanyak 6 orang (60,0%). Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (*kolostrum*) di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram bagian Barat ($p = 0,040$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawati, N., Siswanto, Y., dan Widyaningsih, A. 2015. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 1-7.
2. Mardiana Mustafa, Suhartatik. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar.
3. Profil Puskesmas Tanah Goyang, Bidang KIA, 2017
4. Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
5. Renty, A. L. Melva. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Kolostrum. Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sikabu
6. Dina Mahaijiran. 2015. Hubungan Antara Paritas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum. <http://journal.unisla.ac.id/pdf/>.
7. Rumiati. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta". KTI DIV Kebidanan. FK Universitas Sebelas Maret.